

Financial Leverage, Corporate Governance dan Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba

Rezky Eldy Naufal¹, Maryati Rahayu², Nastiti Edi Utami³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI
E-mail : rezky.eldy.naufal@upi-yai.ac.id¹, maryati.rahayu@upi-yai.ac.id²,
nastiti.edi.utami@upi-yai.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial leverage*, *corporate governance* dan kepemilikan publik terhadap perataan laba. Dengan *purposive sampling* diperoleh 19 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Penulisan ini menggunakan jenis data kuantitatif, dimana analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi logistik dengan software Eviews 9. Secara parsial variabel *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba, *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Secara simultan variabel *financial leverage*, *corporate governance* dan kepemilikan publik secara bersamaan berpengaruh terhadap perataan laba. Variabel independen dalam penelitian hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu perataan laba sebesar 19,38% saja, sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Financial Leverage, Corporate Governance, Kepemilikan Publik, dan Perataan Laba.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial leverage, corporate governance and public ownership on income smoothing. Using purposive sampling, 19 banking companies were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. This writing uses quantitative data types, where data analysis is carried out using logistic regression analysis techniques with Eviews 9 software. Partially, the financial leverage variable has a positive effect on income smoothing, corporate governance has no effect on income smoothing, while public ownership has a negative effect on income smoothing. Simultaneously the variables of financial leverage, corporate governance and public ownership simultaneously affect income smoothing. The independent variables in the study were only able to explain the dependent variable, namely income smoothing of 19.38%, while the remaining 80.62% was explained by other variables not examined in this study..

Keywords: *Financial Leverage, Corporate Governance, Public Ownership, Income Smoothing.*

1. PENDAHULUAN

Ketatnya kompetisi di dunia usaha mendorong pihak manajemen bekerja lebih efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu bertahan dan

menjaga eksistensinya sekaligus mengintensifkan kinerja manajemen untuk mendapatkan resultan yang optimal kepada perusahaan. Penilaian atas kinerja manajemen dapat terlihat

dalam laporan keuangannya karena dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan yang menggambarkan situasi dan perkembangan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen perusahaan sebagai alat komunikasi yang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan (Hariyani, 2021). Perusahaan dengan prespektif *profit oriented*, berupaya untuk meningkatkan laba pada setiap periodenya. Pihak manajemen tidak mengharapkan kondisi laba yang menunjukkan trend fluktuatif (Kurniawan et al., 2012). Perataan laba merupakan bagian dari manajemen laba, yang sering disebut dengan *creative accounting*, dimana proses normalisasi laba sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mencapai suatu tingkat atau tujuan yang diinginkan dalam bisnis.

Perataan laba sering dilakukan di Indonesia, misalnya di perusahaan perbankan Indonesia. Pada tahun 2018 PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) melakukan revisi laporan keuangan tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017. Tim investigasi menemukan bahwa perusahaan melakukan modifikasi data kartu kredit di Bukopin yang dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu, lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi ini menghasilkan peningkatan tak terduga pada posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin. Uniknya, kejadian ini terhindar dari berbagai lapisan pemeriksaan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, dan OJK sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengawasan perbankan (finance.detik.com, 2023).

Financial Leverage adalah deskripsi aset perusahaan yang dapat

dibayar dengan hutang. Jika penggunaan hutang perusahaan besar maka akan semakin besar pula ancaman yang akan diperoleh investor, sehingga investor berharap perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang lebih tinggi. Apabila perusahaan memiliki utang yang relatif besar, tentunya risiko juga akan meningkat, hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk menjalankan bisnis perataan laba yang dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi keuangan perusahaan. (Nanda Ayunika & Yadyana, 2018).

Forum Tata Kelola Perusahaan di Indonesia, mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemegang saham internal dan eksternal lainnya, berkenaan dengan hak dan kewajibannya. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan pasar dan mendorong arus investasi internasional dan jangka panjang yang lebih stabil (Makaryanawati & Milani, 2019). Mekanisme *Corporate Governance* perusahaan ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, adanya komite audit dan komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen untuk kepentingan perseroan. Keberadaan komisaris independen dalam perseroan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan untuk memberikan perlindungan bagi pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Saragih, 2021).

Kepemilikan publik adalah kepemilikan investor di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Kepemilikan publik atas saham menggambarkan tingkat kepemilikan publik terhadap perusahaan. Besarnya kepemilikan investor individu di bawah 5%, sehingga investor tidak memiliki kendali atas perusahaan.

Proporsi kepemilikan publik yang tinggi dalam suatu perusahaan akan menunjukkan tingkat pengendalian perusahaan oleh masyarakat juga lebih tinggi dibanding perusahaan lain. Hal tersebut menyebabkan adanya pengawasan yang ketat dari para pemegang saham dan mengontrol kegiatan yang dilakukan manajemen, sehingga manajemen perusahaan tersebut akan berpikir ulang untuk melakukan pelanggaran (perataan laba).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Agency Theory

Perataan laba terkait dengan pendekatan teori keagenan sebagai teori dasar. Hubungan keagenan ini muncul ketika salah satu pihak (*principal*) memberikan mandat kepada pihak lain (*agent*) untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dan melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. (Scott, 2015:358) menyatakan bahwa inti dari *Agency Theory* atau teori keagenan adalah merancang kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen jika terjadi konflik kepentingan. Suatu kontrak kerja akan optimal jika kontrak tersebut memiliki kewajiban, yaitu mampu menyeimbangkan antara prinsipal dan agen yang secara matematis menunjukkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif atau imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal kepada agen.

2.2 Signaling Theory

(Brigham & Houston, 2009) mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang peluang perusahaan. setiap orang yaitu investor dan manajer memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan. Ini disebut informasi simetris. Namun, pada kebenarannya, manajer seringkali memiliki informasi yang lebih baik daripada investor luar. Ini disebut informasi asimetris, dan memiliki efek penting pada struktur modal yang optimal.

Ketika informasi diumumkan, hal pertama yang dilakukan investor adalah menganalisis apakah informasi tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Oleh karena itu, informasi dari sinyal yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor.

2.3 Perataan Laba

Perataan laba umumnya dilakukan guna mencapai sasaran keuntungan yang ditetapkan oleh manajemen atau investor, dengan tujuan menghindari fluktuasi keuntungan yang dapat mengurangi kepercayaan investor dan menurunkan harga saham. Perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang digunakan untuk meminimalisir fluktuasi laba agar laba dalam suatu perusahaan cenderung stabil dari satu periode ke periode berikutnya, (Nanda Ayunika & Yadhnyana, 2018).

Tindakan Perataan Laba diuji dengan indeks Eckel. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \quad (1)$$

$$CV = \sqrt{\frac{\sum(\Delta I - \bar{\Delta I})^2}{n - 1}} : \bar{\Delta I} \quad (2)$$

$$CV = \sqrt{\frac{\sum(\Delta S - \bar{\Delta S})^2}{n - 1}} : \bar{\Delta S} \quad (3)$$

Dimana:

CV ΔI : Koefisien Variasi untuk perubahan laba bersih

CV ΔS : Koefisien Variasi untuk perubahan pendapatan operasional

ΔI : Perubahan laba bersih periode satu dengan periode sebelumnya

ΔS : Perubahan pendapatan operasional

$\bar{\Delta I}$: Rata-rata perubahan laba bersih

$\bar{\Delta S}$: Rata-rata perubahan pendapatan operasional

n : Banyaknya tahun yang diamati

Jika nilai Indeks Eckel > 1, maka perusahaan tidak melakukan perataan laba. Jika nilai Indeks Eckel < 1, maka perusahaan melakukan praktik perataan laba, (Kurniawan et al., 2012).

2.4 Financial Leverage

Financial leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi. Perusahaan yang tidak mempunyai utang berarti menggunakan modal sendiri 100%. *Financial leverage* mencerminkan seberapa banyak asset yang dimiliki oleh perusahaan di pakai untuk membiayai utang, Abiprayu dalam (Riska et al., 2021). *Financial Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to total assets ratio*.

$$Debt To Total Assets = \frac{Total Hutang}{Total Aset} \quad (4)$$

2.5 Corporate Governance

Corporate Governance dalam penelitian ini digunakan persentase dewan komisaris independen. Pengukuran variabel persentase dewan komisaris menunjukkan proporsi dari dewan komisaris yang berasal dari pihak luar (independen) terhadap jumlah total dewan komisaris perusahaan. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin mekanisme pengawasan

berjalan efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu komisaris independen harus memiliki latar belakang akuntansi (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

$$PDKI = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Komisaris\ Perusahaan} \quad (5)$$

2.6 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan upaya untuk memperluas pasar saham perusahaan sehingga membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan, menurut Carlson dan Bathala, dalam (Riska et al., 2021). Kepemilikan publik ini ditunjukkan dengan persentase saham yang dimiliki masyarakat yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan jumlah saham beredar perusahaan. Sehingga kepemilikan publik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KP = \frac{Jumlah\ Saham\ Publik}{Total\ Saham\ Perusahaan} \quad (6)$$

2.7 Kerangka Pemikiran & Perumusan Hipotesis

Menurut Sartono dalam (Kurniawan et al., 2012) *Financial Leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Dalam konteks perataan laba, *Financial Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan melalui penggunaan utang yang dianggap sebagai biaya tetap, sehingga meningkatkan laba bersih. Penelitian (Kurniawan et al., 2012) menyatakan *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan

laba sedangkan (Putri & Budiasih, 2018) menyatakan *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

H1 = *Financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

Salah satu cara yang paling efisien untuk mengurangi konflik kepentingan antara principal-agent yaitu dengan mekanisme (pengendalian) internal dalam perusahaan yang meliputi pengendalian oleh dewan komisaris, dalam hal ini susunan dewan komisaris bersifat independen. *Corporate Governance* dalam hal ini diukur dengan komisaris independen dapat membantu mencegah perataan laba dengan memberikan pengawasan yang ketat terhadap manajemen perusahaan. Hal ini dapat dilakukan melalui penetapan aturan dan prosedur pelaporan keuangan yang ketat, penerapan sistem pengendalian internal dan eksternal yang kuat, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, praktik perataan laba dapat diketahui dan dicegah sejak dini, sehingga dampak negatif terhadap keuangan perusahaan dan kepercayaan investor dapat dihindari.

Penelitian mengenai *Corporate Governance* telah dilakukan, diantaranya oleh penelitian dari (Saragih, 2021) menyatakan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian oleh (Makaryanawati & Milani, 2019) dan (Marfuah, 2019) juga menyatakan *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

H2= *Corporate governance* berpengaruh terhadap perataan laba.

(Devina Ramadhani et al., 2021) menyatakan bahwa saham yang dimiliki oleh masyarakat dapat memengaruhi

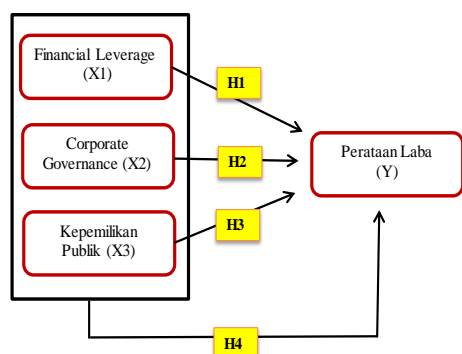
kinerja manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik dapat mendorong manajemen untuk menunjukkan kredibilitas dengan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Informasi yang dimiliki investor dalam struktur kepemilikan publik lebih terbatas, karena publik dianggap sebagai pemegang saham minoritas. Dalam konteks kepemilikan publik, perataan laba dapat menjadi masalah karena dapat menipu investor dan masyarakat umum tentang kinerja perusahaan. Praktik perataan laba dapat melukiskan gambaran yang tidak akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan, yang dapat menyebabkan investor membuat keputusan yang salah atau membeli saham dengan harga yang tidak wajar.

Berdasarkan penelitian oleh (Riska et al., 2021) bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba serta penelitian oleh (Putra & Suardana, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H3 = Kepemilikan publik berpengaruh terhadap perataan laba

Berdasarkan fenomena, kesenjangan, dan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan sebelumnya, kerangka kerja dikembangkan untuk membantu menjelaskan hubungan antar variabel yang dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil olahan penulis (2023)

3. METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan adalah asosiatif kausal, yaitu penelitian yang melihat hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel bebas (penyebab munculnya variabel terikat) dengan variabel terikat (menjadi akibat karena adanya variabel bebas)

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai ujian, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian, Margono dalam (Hardani et al., 2020:361). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan periode 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data pada www.idx.co.id terdapat 47 perusahaan Perbankan.

Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017) digunakan dalam teknik pengambilan sampel penelitian. Menurut kriteria yang ditentukan diperoleh 19 perusahaan dengan satu tahun pengamatan dalam 4 tahun, jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 76 data yang merupakan sampel penelitian.

3.2 Data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif,

karena data dalam penelitian ini berbentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena sumber data penelitian yaitu laporan keuangan dikumpulkan secara tidak langsung melalui perantara, untuk mengetahuinya dengan mengakses melalui website www.idx.co.id.

Data penelitian ini merupakan data gabungan dari data *cross section* dan *time series* sehingga berimplikasi terhadap jumlah data panel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model, uji persamaan regresi logistik, uji statistik Z, uji *likelihood ratio*, koefisien determinasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data

Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, diperoleh 19 perusahaan yang layak dijadikan sampel, dengan variabel yang diteliti *financial leverage*, *corporate governance*, kepemilikan publik dan perataan laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019–2022, yang dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Perusahaan
1	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk.
2	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
3	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.
9	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
10	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
11	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
13	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
14	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.
15	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
16	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.
17	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk.
18	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.
19	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

4.2 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian. Nilai statistik deskriptif yang diamati adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 berikut ini

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Dependen

Descriptive Statistics for PL
Categorized by values of PL
Date: 06/30/23 Time: 14:40
Sample: 2019 2022
Included observations: 76

PL	Mean	Std. Dev.	Obs.
0	0.000000	0.000000	44
1	1.000000	0.000000	32
All	0.421053	0.497009	76

Sumber: data diolah Menggunakan EViews 9.0

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Independen

	FL	CG	KP
Mean	0.826566	0.576828	0.184487
Median	0.841150	0.500000	0.148200
Maximum	0.915300	1.000000	0.468000
Minimum	0.716900	0.333300	0.037800
Std. Dev.	0.049289	0.122036	0.131674
Skewness	-0.422976	1.528062	0.934056
Kurtosis	2.112602	6.633688	2.573091
Jarque-Bera Probability	4.759847 0.092558	71.38799 0.000000	11.62830 0.002985
Sum	62.81900	43.83890	14.02100
Sum Sq. Dev.	0.182205	1.116959	1.300357
Observations	76	76	76

Sumber: data diolah Menggunakan EViews 9.0

4.3 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests
Equation: REGRESI_LOGISTIK
Date: 06/30/23 Time: 15:14
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

Quantile of Risk	Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value		
	Low	High	Actual	Expect				
1	0.0422	0.0934	7	6.51211	0	0.48789	7	0.52444
2	0.1037	0.1736	7	6.89557	1	1.10443	8	0.01146
3	0.1787	0.2569	6	5.49010	1	1.50990	7	0.21955
4	0.2612	0.3385	6	5.66742	2	2.33258	8	0.06894
5	0.3428	0.4008	4	5.09375	4	2.90625	8	0.64648
6	0.4087	0.4423	4	4.05768	3	2.94232	7	0.00195
7	0.4807	0.5413	3	4.06233	5	3.93767	8	0.56440
8	0.5940	0.6887	2	2.61635	5	4.38365	7	0.23186
9	0.6796	0.7679	2	2.28834	6	5.70166	8	0.05434
10	0.7755	0.9567	3	1.30636	5	6.69364	8	2.62426
Total			44	44.0000	32	32.0000	76	4.94568
H-L Statistic	4.9457		Prob. Chi-Sq(8)		0.7634			
Andrews Statistic	10.4245		Prob. Chi-Sq(10)		0.4041			

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*) pada tabel 4, maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitas chi-square

memiliki nilai $0,7634 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan karena telah mampu menjelaskan data atau memprediksi nilai observasi.

4.4 Uji Persamaan Regresi Logistik

Tabel 5. Hasil Estimasi Model Logit

Dependent Variable: PL
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 06/30/23 Time: 15:11
Sample: 2019 2022
Included observations: 76
Convergence achieved after 3 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-12.32845	4.839719	-2.547349	0.0109
FL	19.53015	6.183632	3.158362	0.0016
CG	-5.129142	2.728330	-1.879957	0.0601
KP	-6.865686	2.522184	-2.722120	0.0065

McFadden R-squared	0.193804	Mean dependent var	0.421053
S.D. dependent var	0.497009	S.E. of regression	0.444274
Akaike info criterion	1.202704	Sum squared resid	14.21133
Schwarz criterion	1.325374	Log likelihood	-41.70275
Hannan-Quinn criter.	1.251729	Deviance	83.40551
Restr. deviance	103.4557	Restr. log likelihood	-51.72784
LR statistic	20.05017	Avg. log likelihood	-0.548720
Prob(LR statistic)	0.000166		

Obs with Dep=0	44	Total obs	76
Obs with Dep=1	32		

Sumber: data diolah dengan menggunakan EViews 9.0

Dari hasil analisis regresi logistik pada tabel 5 diatas, maka dapat dibuatkan persamaan sebagai berikut :

$$PL = -12.32845 + 19.53015FL - 5.129142CG - 6.865686KP$$

1. Konstanta sebesar -12.32845 menunjukkan bahwa, apabila variabel independen *financial leverage*, *corporate governance* dan kepemilikan publik konstan atau tetap maka praktik perataan laba mengalami penurunan sebesar 12.32845.
2. Koefisien regresi *financial leverage* bertanda positif (+), maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *financial leverage* sebesar 1 akan menaikkan perataan laba sebesar 19.53015.
3. Koefisien regresi *corporate governance* bertanda negatif (-), maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *corporate governance*

sebesar 1 akan menurunkan perataan laba sebesar 5.129142.

4. Koefisien regresi kepemilikan publik bertanda negatif (-), maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan publik sebesar 1 akan menurunkan perataan laba sebesar 6.865686.

4.5 Koefisien Determinasi (McFadden R²)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (McFadden R²)

McFadden R-squared	0.193804	Mean dependent var	0.421053
S.D. dependent var	0.497009	S.E. of regression	0.444274

Berdasarkan hasil uji McFadden R-square pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai R sebesar 0,193803 atau 19,38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial leverage*, *corporate governance* dan kepemilikan publik hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu perataan laba sebesar 19,38% saja, sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4.6 Uji Likelihood Ratio (Uji LR)

Tabel 7. Likelihood Ratio (Uji LR)

LR statistic	20.05017
Prob(LR statistic)	0.000166

Sumber: data diolah dengan menggunakan EVIEWS 9.0

Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai LR statistik atau *chi-square* hitung adalah 20.05017, sedangkan nilai *chi-square* tabel df 3, $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 7.81479. Nilai LR statistik atau *chi-square* hitung (20.05017) > nilai *chi-square* tabel (7.81479). Selain itu, dapat melihat Uji LR dengan membandingkan *Prob* (LR statistics) pada α , nilai *Prob* (LR statistics) 0.000166 < 0.05, maka keputusannya adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti variabel

independen (*financial leverage*, *corporate governance*, kepemilikan publik) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen perataan laba.

4.7 Uji Statistik Z

Tabel 8. Uji Statistik Z

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-12.32845	4.839719	-2.547349	0.0109
FL	19.53015	6.183632	3.158362	0.0016
CG	-5.129142	2.728330	-1.879957	0.0601
KP	-6.865686	2.522184	-2.722120	0.0065

Sumber: data diolah dengan menggunakan EVIEWS 9.0

1. Berdasarkan hasil output dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *financial leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.0016. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas (0.0016) < nilai α (0.05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Berdasarkan hasil output dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *corporate governance* yang diprosikan dengan persentase jumlah dewan komisaris independen sebesar 0.0601. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas (0.0601) > nilai α (0.05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
3. Berdasarkan hasil output dapat dilihat bahwa nilai probabilitas kepemilikan publik sebesar 0.0065. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas (0.0065) < nilai α (0.05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap perataan laba.

4.8 Intrepretasi Hasil Penelitian Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Hipotesis pertama yang diajukan bahwa *financial leverage* berpengaruh

terhadap perataan laba. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan adanya hubungan positif antara *financial leverage* terhadap perataan laba dengan nilai koefisien 19.53015. Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0016 lebih kecil dari 0,05. Artinya *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama (H1) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba diterima.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi atau semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, maka dari itu perusahaan melakukan praktik perataan laba agar para investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menjelaskan perusahaan yang memberikan informasi seperti keterangan, gambaran keadaan perusahaan, serta informasi laporan keuangan perusahaan akan mempunyai dorongan asimetri informasi antara pihak eksternal (investor) dengan perusahaan untuk mengetahui apakah informasi tersebut merupakan signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) (Nanda Ayunika & Yadnyana, 2018).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nanda Ayunika & Yadnyana, 2018) dan (Putri & Budiasih, 2018) bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Kurniawan et al., 2012) yang menyatakan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Corporate Governance terhadap Perataan Laba

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan adanya hubungan negatif antara *corporate governance* terhadap perataan laba dengan nilai koefisien 5.129142. Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0601 lebih besar dari α 0,05. Artinya *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua (H2) yang menyatakan *corporate governance* berpengaruh terhadap perataan laba ditolak.

Peraturan BEI tahun 2000 yang menetapkan proporsi komisaris independen minimal 30 persen dari seluruh anggota dewan komisaris dapat menjadi kendala dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan, karena tujuan menghadirkan komisaris independen adalah untuk menyeimbangkan keputusan dewan komisaris. Ketika komisaris independen hanya memperjuangkan yang terbaik untuk kepentingan perusahaan dengan proporsi yang terbatas, maka akan terhambat oleh anggota dewan komisaris di luar komisaris independen yang memiliki proporsi yang lebih besar sehingga perataan laba tetap terjadi (Saragih, 2021).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Saragih, 2021), dan (Marfuah, 2019) dimana *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba

Hipotesis ketiga yang diajukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepemilikan publik terhadap perataan laba dengan nilai koefisien 6.865686. Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0065 lebih kecil dari α 0,05. Artinya kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis

ketiga (H3) yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba diterima.

Hasil ini memperjelas bahwa pengaruh kepemilikan publik semakin besar menurunkan praktik perataan laba. Tingkat kepemilikan publik yang tinggi meningkatkan kontrol laba manajemen perusahaan. Persentase kepemilikan yang lebih tinggi pada perusahaan milik masyarakat menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut tinggi, sehingga manajemen cenderung tidak melakukan perataan laba untuk mencerminkan kinerja yang baik dan efisiensi perusahaan, menurut Nuraeni dalam Riska et al., (2021).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Riska et al., 2021) dan (Putra & Suardana, 2016) dimana kepemilikan publik berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Devina Ramadhani et al., 2021) yang menyatakan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh *Financial Leverage*, *Corporate Governance*, dan Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7, variabel *financial leverage*, *corporate governance* dan kepemilikan publik mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai LR statistik atau *chi-square* hitung adalah 20.05017, sedangkan nilai *chi-square* tabel df 3, $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 7.81479. Nilai LR statistik atau *chi-square* hitung (20.05017) > nilai *chi-square* tabel (7.81479). Selain itu, dapat melihat Uji LR dengan membandingkan *Prob* (LR statistics) pada α , nilai *Prob* (LR statistics) $0.000166 < 0.05$, maka variabel independen *financial leverage*, *corporate governance* dan kepemilikan

publik secara simultan memengaruhi variabel dependen perataan laba.

Pengaruh dari faktor-faktor variabel independen tersebut dapat berinteraksi satu sama lain dan bergantung pada kondisi dan lingkungan perusahaan tertentu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut diatas dapat dinyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba sedangkan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Namun untuk *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan uji *likelihood ratio* dinyatakan bahwa *financial leverage*, *corporate governance* dan kepemilikan publik secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). Fundamentals Management Of Financial. In *Cengage Learning* (Vol. 0, Issue 0).
- Devina Ramadhani, Ati Sumiati, & Dwi Handarini. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 579–599.
<https://doi.org/10.21009/japa.0203.06>
- finance.detik.com. (2023). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>
- Hariyani, D. S. (2021). *Manajemen Keuangan 1*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman*

- Umum Good Corporate Governance Indonesia.*
- Kurniawan, M. ., Latifah, S. W., & Zubaidah, S. (2012). Pengaruh Return On Asset , Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 13(2), 68–82.
- Makaryanawati, & Milani. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 4(2), 67–77.
- Marfuah, M. (2019). Financial Risk, Good Corporate Governance dan Praktik Perataan Laba di Indonesia. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.18196/jati.020114>
- Nanda Ayunika, N. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2402. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p29>
- Putra, R. A. S., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Dan Debt To Equity Ratio Pada Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Udayana*, 15(3), 2188–2215.
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 22, 1936–1964.
- Riska, M., Yusraini, Y., & Nurmayanti, P. (2021). “PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, DIVIDEND PAYOUT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi pada perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018) .” *JURNAL AL-IQTISHAD*, 17(2), 249. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i2.12275>
- Saragih, A. E. (2021). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 100–113. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1404>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.*
- Si, H. M., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* ALFABETA, Bandung.